

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba yaitu Serikat Petani Kelapa Sawit, yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Serikat Petani Kelapa Sawit merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang kelapa sawit, yang mana tugas utamanya adalah memelihara petani swadaya agar mampu membangun mitra dengan perusahaan. Serikat Petani Kelapa Sawit memberikan jalan kepada petani swadaya agar dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan sebaik-baiknya selama dibina oleh anggota Serikat Petani Kelapa Sawit.
2. Dalam pencatatannya entitas berorientasi nonlaba yaitu Serikat Petani Kelapa Sawit masih menggunakan aplikasi Accurate versi 4 dengan menggunakan metode pencatatan *accrual basis* dan *Cash Basis*.
3. Setelah dilakukan perbandingan pada laporan posisi keuangan spks dengan laporan posisi keuangan spks jika menerapkan ISAK 35 ditemukan perbandingan sebagai berikut:
 - a) Pos akun *cash and bank* nilainya sama.
 - b) Pos akun *account receivable* totalnya berbeda di laporan posisi keuangan spks dengan laporan posisi keuangan spks jika menerapkan ISAK 35.
 - c) Pos akun *other current assets* totalnya berbeda berbeda di laporan posisi keuangan spks dengan laporan posisi keuangan spks jika menerapkan ISAK 35.
 - d) Pos *fixed assets* nilainya sama.
 - e) Pos *liabilities* nilainya sama walaupun dalam implementasi di ISAK 35 harus dipisah antara pos akun hutang jangka pendek dan akun hutang jangka panjang.
 - f) Deskripsi pos aset neto ini berbeda. Di SPKS masih menggunakan istilah *equity* sedangkan yang sesuai ISAK 35 menggunakan istilah aset

neto. Sedangkan di sebelah kanan menggunakan pos aset neto yang dibagi menjadi dua yaitu, aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dari pemberi sumber daya yang sesuai dengan ISAK 35.

4. Setelah dilakukan perbandingan pada laporan penghasilan komprehensif ditemukan perbandingan sebagai berikut:
 - a) Di laporan penghasilan komprehensif spks semua pendapatan digabung antara *restricted revenue* dan *unrestricted revenue*. Sedangkan pada laporan penghasilan komprehensif jika spks menerapkan sesuai isak 35, pos akun harus disesuaikan ke dalam ISAK 35.
 - b) Laporan penghasilan komprehensif spks *Project Cost* masuk ke dalam *Cost Of Goods Sold*, yang mana jika spks menerapkan ISAK 35 maka *project cost* masuk ke dalam bagian dengan dengan pembatasan.
 - c) Di laporan penghasilan komprehensif spks *unrestricted cost* masuk ke dalam *operating expenses*, yang mana jika spks menerapkan ISAK 35 maka *unrestricted cost* masuk ke dalam bagian dengan tanpa pembatasan.
 - d) Lalu mengenai *other income* yaitu *bank interest* perubahannya ke dalam post akun tidak terlalu signifikan, hanya saja jika menerapkan ISAK 35 maka harus masuk ke dalam post “penghasilan komprehensif lain” yang terletak dipaling bawah sebelum penjumlahan total penghasilan komprehensif.
5. Setelah dilakukan perbandingan pada laporan penghasilan komprehensif ditemukan perbandingan sebagai berikut: pada laporan perubahan aset neto spks masih menggunakan judul “*statement of owner’s equity changes*” sedangkan di laporan perubahan aset neto spks jika menerapkan ISAK 35 menggunakan judul “laporan perubahan aset neto”. Di sebelah kiri bisa dilihat komponen laporan perubahan aset netonya adalah *owner’s equity at beginning period* dan *net income*. Sedangkan di sebelah kanan laporan perubahan aset neto yang peneliti buat dipisah menjadi dua bagian, yaitu

aset neto tanpa pembatasan dari sumber daya Dan aset neto dengan pembatasan dari sumber daya

6. Setelah dilakukan perbandingan pada laporan penghasilan komprehensif ditemukan perbandingan sebagai berikut:
 - a) Bagian aktivitas operasi yang seharusnya Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi, namun pada penyajian laporan arus kas metode tidak langsung pada entitas adalah *Net Income (From Profit & Loss Statement)*.
 - b) Setelah dibandingkan antara laporan arus kas spks dengan yang menerapkan ISAK 35 tidak ada perubahan yang signifikan karena akhir saldo kas dan setara kas pada akhir periode sesuai dengan saldo pos akun *Cash and Bank*.

Artinya, secara garis besar bisa diambil kesimpulan bahwa Serikat Petani Kelapa Sawit belum menerapkan standar pencatatan sesuai dengan ISAK 35.

B) Saran

Dari uraian diatas, penulis memiliki beberapa saran:

1. Saran untuk Serikat Petani Kelapa Sawit
 - a. Melakukan penyesuaian dan perbaikan pos deskripsi sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.
 - b. Melakukan audit perprogram/perproject dari pemberi sumber dana (audit konsolidasian) agar laporan keuangan yang disajikan lebih akurat.
 - c. Tetap melakukan transparansi terhadap laporan keuangannya. Walaupun laporan telah menerapkan ISAK 35 yang merupakan bagian dari SAK ETAP, agar akuntabilitas entitas tetap terjaga.
2. Saran untuk Pemberi Sumber Dana
 - a. Setiap melakukan komitmen dengan para mitra, pemberi sumber dana diharapkan agar memberikan budget untuk kegiatan audit, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat diterima dengan baik dan seluruh kegiatan benar adanya.
 - b. Pemberi sumber daya diharapkan memiliki aplikasi keuangan yang dapat digunakan oleh semua entitas non laba. Sehingga memudahkan proses

pencatatan dan pelaporan keuangannya. Dikarenakan banyak entitas non laba yang masih perlu menyesuaikan laporan keuangan yang distandarkan oleh tiap pemberi sumber dana karena memiliki format yang berbeda-beda.

3. Saran untuk Akademisi

a. Akademisi diharapkan dapat memberikan pelatihan standar pencatatan untuk jenis entitas non laba. Karena yang sering kali dijumpai adalah pencatatan untuk entitas laba dikarenakan semuanya sudah tertuang dalam SAK Umum.

b. Akademisi diharapkan memiliki komunitas yang membagikan informasi terkait pelatihan yang berhubungan dengan bidangnya, atau mungkin bisa diadakan web situs yang berlangganan khusus untuk mahasiswa dikarenakan informasi mengenai akuntansi atau buku yang diperlukan harganya tidak terjangkau.

4. Saran untuk Pembaca

Pembaca diharapkan dapat mengambil pengetahuan sehingga bisa digunakan atau diimplementasikan secara positif dimanapun, dan semoga dengan adanya penelitian dapat menambah referensi para peneliti selanjutnya.

